

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Jika kualitas sumber daya alam telah tersedia dengan baik maka dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan meningkatkan mutu negara tersebut. Untuk membentuk sumber daya manusia yang baik maka setiap insan dituntut memiliki pengetahuan yang cukup melalui pendidikan bermutu yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu untuk direfleksikan dalam kebiasaan berpikir serta bertindak melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi kebutuhan vital bagi sebuah bangsa untuk menunjang pembangunan di segala bidang.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan optimal menjadi hal utama yang diperhatikan manusia sebagai makhluk sosial berakal budi sementara itu sekolah menjadi sarana pendidikan sekaligus tempat membentuk perilaku dan kepribadian siswa/siswi. Suasana sekolah pada umumnya dan juga suasana kelas pada khususnya merupakan model

penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Toleransi menjadi kunci utama bagi terciptanya situasi pembelajaran dan hubungan sosial yang kondusif di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah.

Indonesia negara besar dengan wilayah yang cukup luas, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Ini menjadi faktor penyebab Indonesia sebagai negara kultural dengan banyaknya perbedaan adat istiadat, ras, suku, budaya, etnis serta agama. Perbedaan tidak mungkin bisa dipungkiri, karena perbedaan itu terjadi secara alami. Pancasila yang merupakan pedoman hidup serta ideologi bangsa yang mengajarkan kepada bangsa Indonesia sebagai bangsa besar yang hidup dalam pluralisme akan amat penting memahami sikap perbedaan yang ada khususnya dalam bertoleransi. Untuk itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat tepat dalam membentuk perilaku toleransi manusia Indonesia.

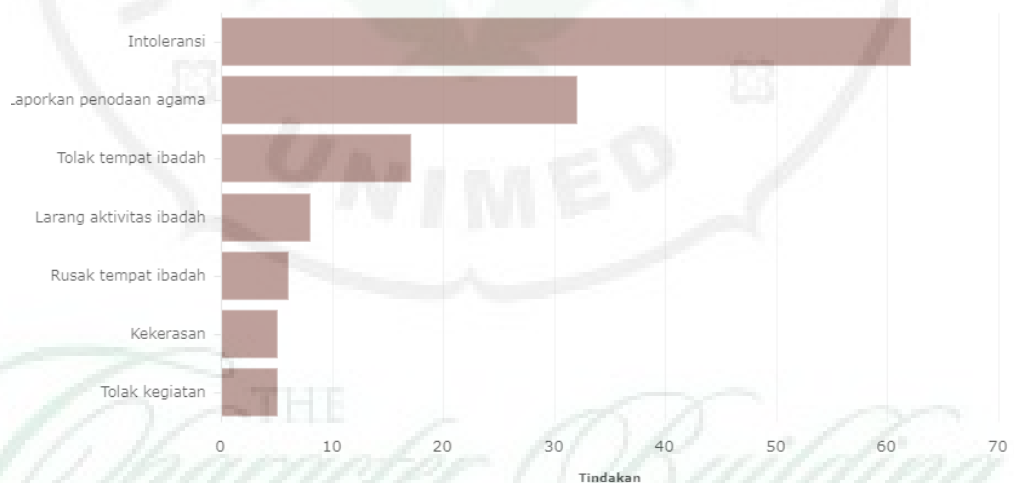
Menurut Kansil (dalam Suharyanto, 2013) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa, siswa tersebut saling bergaul, saling hormat menghormati, saling membantu antara sesamanya. Tidak pernah ada permusuhan dan tidak pernah ada pertentangan di antara mereka dan mereka tidak pernah membeda bedakan antara agama yang satu dengan yang lain (Suharyanto, 2013).

Peranan pendidikan kewarganegaraan tersebut juga selaras dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan menurut Simorangkir (dalam Suharyanto, 2013) yaitu memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang sah dan benar; Meletakkan dan menanamkan pola berpikir (*pattern of thought*) sesuai dengan Pancasila dan watak (*character*) Indonesia; Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik; Menggugah kesadaran anak warga negara dan warga masyarakat Indonesia untuk selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila; Memberikan motivasi agar dalam setiap sikap dan tingkah lakunya bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Pancasila.

### Bagan 1.1 Konflik SARA

7 Tindakan Pelanggaran Kebebasan Beragama Terbanyak Dilakukan Aktor Non-Negara (2020)



Konflik berbau SARA (Suku, Agama, Ras dan Golongan) yang merebak di banyak tempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari banyak studi yang dilakukan oleh para sosiolog, salah satu penyebabnya adalah akibat

lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang adanya sebuah toleransi yang menjunjung tinggi sebuah perbedaan (Jurnawan, Salim dan Hidayah, 2019).

Guru sebagai pendidik memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang toleran, di sekolah siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dengan kata lain guru memiliki peran dan fungsi penting dalam mengajarkan toleransi dalam menghargai perbedaan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pra penelitian yaitu observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Swasta Gajah Mada Medan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang multikultural di kota medan dengan siswa/siswi yang terdiri dari tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Buddha serta terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu; batak toba, batak simalungun, batak karo, batak mandailing, batak angkola, batak pakpak, nias, jawa, melayu, tamil dan tionghoa. Keberagaman tersebut tersebar secara merata pada setiap kelas sebagai bentuk dari multikultural yang ada di sekolah tersebut.

Meskipun telah terbiasa hidup berdampingan di tengah kebhinekaan tetapi masih terdapat masalah akut yang masih sulit dihilangkan yaitu (1) Siswa mementingkan kepentingan individu (2) Siswa cenderung bersosial dengan kelompok etnisnya (3) Adanya kelompok siswa yang memperlihatkan perbedaan status sosial, agama, budaya dan ras. Perilaku toleransi siswa masih harus terus dibenahi mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah peran serta

orang tua dan guru menjadi sosok penting dalam membentuk kepribadian perilaku toleransi siswa.

Dengan adanya latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Pembinaan Perilaku Toleransi Siswa Kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan.
- 2 Perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan.
- 3 Upaya guru PPKn dalam membina perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diperlukan pembatasan masalah yang berguna untuk memperoleh tujuan dan fokus penelitian yang hendak dibahas agar lebih terarah. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebab dalam bertindak atau untuk melakukan suatu kegiatan harus disertai dengan tujuan pelaksanaan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian hendaknya memberi manfaat bagi pembangunan dunia ilmu pendidikan pada umumnya dan untuk instansi terkait khususnya. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran tentang pentingnya pengaruh peran guru PPKn terhadap pembinaan perilaku toleransi siswa. Sehingga dapat menumbuhkan serta membina perilaku toleransi siswa oleh guru yang memiliki kompetensi pada bidangnya, dengan demikian siswa memiliki kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari

sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### 1.6.2 Manfaat Secara Praktis

- a) Dengan dilaksanakan penelitian berjudul Pengaruh Peran Guru PPKn Terhadap Pembinaan Perilaku Toleransi Siswa Kelas XI SMA Swasta Gajah Mada Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk panduan sebagai upaya membina perilaku toleransi siswa SMA Swasta Gajah Mada Medan.
- b) Kepada pendidik, sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi guru dalam menempah peran guru dalam membina perilaku siswa atau peserta didik.
- c) Kepada Jurusan, sebagai penelitian lanjutan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
- d) Kepada mahasiswa, sebagai bahan referensi dalam penelitian yang sama dan sebagai bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- e) Kepada masyarakat secara praktis hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa pentingnya pembinaan perilaku toleransi siswa.